

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat yang mengandung huruf 'hal' dalam *al-Qur'an dan terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan 'hal' tidak dilakukan secara seragam sebagai bentuk pertanyaan, tetapi mengalami variasi. Sebagian ayat diterjemahkan secara eksplisit sebagai kalimat tanya, seperti penggunaan "adakah", "sanggupkah", atau "tidakkah". Namun sebagian lainnya diterjemahkan dalam bentuk pernyataan atau bahkan penguatan makna, seperti "tidak ada yang mereka tunggu-tunggu", atau "jangan-jangan kamu tidak akan berperang juga". Variasi ini menunjukkan bahwa penerjemah tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan, tetapi juga konteks semantik dan pragmatik dari setiap ayat.
2. Dalam penerjemahan ayat-ayat tersebut, metode yang paling dominan digunakan adalah metode setia (*faithful translation*) dan metode semantik (*semantic translation*) menurut teori Peter Newmark. Kedua metode ini memungkinkan penerjemah untuk mempertahankan makna asli teks sumber dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa sasaran dan keluwesan gaya penyampaian.
3. Selain metode, prosedur penerjemahan juga bervariasi tergantung konteks ayat. Prosedur modulasi sering digunakan untuk mengubah sudut pandang atau bentuk kalimat dari tanya menjadi pernyataan tanpa mengubah makna. Prosedur literal diterapkan ketika struktur kalimat memungkinkan untuk diterjemahkan secara langsung tanpa menimbulkan

kekakuan dalam bahasa sasaran. Sementara itu, prosedur ekuivalensi budaya dimanfaatkan untuk menyampaikan ekspresi atau ungkapan khas bahasa sumber dalam bentuk yang lazim dan bisa diterima dalam budaya bahasa sasaran. Dalam beberapa kasus, prosedur kompensasi digunakan untuk menyampaikan makna yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung, dengan cara menambahkan penjelasan atau penyesuaian struktur agar makna asli tetap tersampaikan. Prosedur transfer juga digunakan, terutama dalam hal mempertahankan nama-nama tokoh seperti Isa dan Maryam, yang memang sudah dikenal luas oleh pembaca Muslim dan tidak memerlukan adaptasi.

B. SARAN

Setelah melakukan kajian penelitian dan analisis penerjemahan huruf *sitifhām 'hal'* dalam al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Penulis menyadari bahwa penelitian ini merupakan penggalan lanjutan terhadap kesesuaian penerjemahan dan terfokus pada *istifhām 'hal'* dalam lima surah. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penelitian yang lebih mendalam lagi dalam mengungkap penerjemahan *istifhām 'hal'* dalam al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Begitupun penelitian dengan objek selain *istifhām 'hal'*. Misalnya penerjemahan *adāwāt al-Istifhām* (seperti: *man, mata, kayfadan* sebagainya), ataupun penerjemahan lainnya. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan pendekatan komparatif dengan membandingkan terjemahan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019 dengan terjemahan al-Qur'an lainnya.